

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pekerjaan ditentukan oleh sumber daya yang ada di dalamnya, terutama sumber daya manusia yang digunakan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sumber daya manusia merupakan subyek yang paling berperan menentukan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan yang harus dipelihara dan dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi optimal bagi kelanjutan perusahaan itu sendiri. Agar dapat bertahan dan semakin berkembang, diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan dalam hal produktivitas serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi harus terus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil adalah meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Sutrisno, 2013).

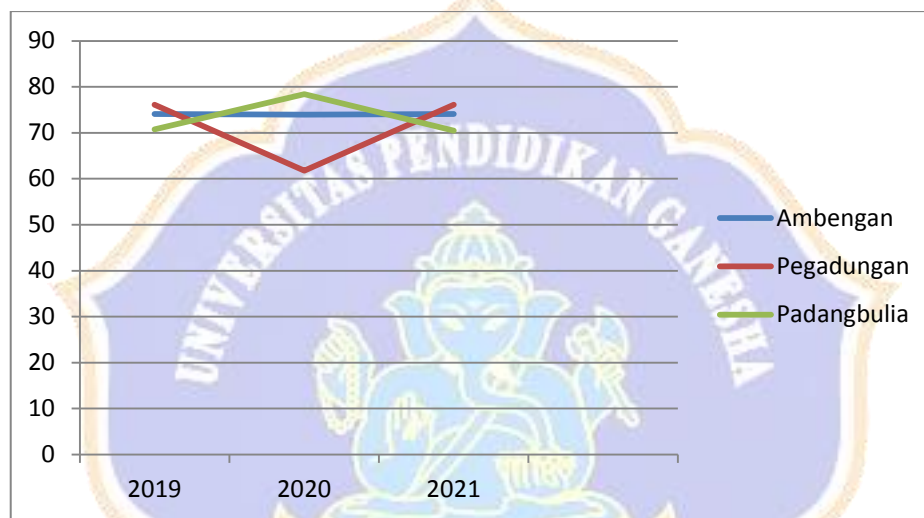
Dalam mewujudkan produktivitas karyawan yang baik, hal yang paling diperlukan ialah faktor pendorong agar seseorang mampu melaksanakan tugas dengan baik. Menurut (Sedarmayanti, 2009) menyatakan bahwa produktivitas kerja merupakan bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil berupa barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sedangkan menurut (Jackson, 2006) mengatakan bahwa produktivitas adalah suatu ukuran kuantitas

dan kualitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Dilihat dari pendapat di atas dapat dikatakan produktivitas ialah proses meningkatkan dan mengembangkan hasil dalam ukuran kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang telah dilakukan berdasarkan dari pendapatan dan perolehan hasil panen.

Salah satu permasalahan produktivitas terjadi pada Desa Pegadungan. Desa Pegadungan merupakan desa yang berada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Rendahnya jenjang pendidikan warga Desa Pegadungan yang berprofesi sebagai petani padi, menyebabkan hasil panen padi masyarakat hanya di jual kepada pengepul untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Petani padi akan menjual sebagian hasil panennya dan sebagian lainnya di konsumsi secara pribadi. Selain itu, beberapa petani padi (penggarap) juga menerapkan sistem bagi hasil yakni dengan perhitungan dua banding satu dengan pemilik tanah.

Dalam sektor pertanian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, cuaca yang sangat menentukan hasil panen, musim kemarau berkepanjangan, mengakibatkan tanaman menjadi kekurangan air yang dapat memperlambat pertumbuhan tanaman, bahkan mengakibatkan tanaman menjadi mati. Angin yang kencang dan curah hujan yang tinggi mengakibatkan tanaman menjadi roboh dan rontoknya biji/buah pada tanaman, Sarana produksi yang mahal dalam perawatan lahan pertanian untuk menunjang kesuburan tanaman itu sendiri. Berkembangnya teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk sektor pertanian yang seharusnya bisa menghemat waktu dan tenaga akan tetapi para petani belum bisa membeli karena harga yang relatif mahal, sehingga pada saat

panen, atau melakukan perawatan terhadap tanaman para petani harus rela menyewa alat. Para petani menggantungkan hidupnya dari hasil panen. Rendahnya harga jual yang berbanding terbalik dengan meningkatnya kebutuhan hidup mengakibatkan para petani tidak bisa mencukupi kebutuhannya, terlebih petani penggarap hanya mendapatkan 1 per 3 dari hasil panen yang dihasilkan. Adapun hasil panen Desa Ambengan, Pegadungan, dan Padangbulia pada tahun 2019 hingga 2021 tampak pada Tabel 1.1.



Gambar 1.1

Grafik Hasil Panen Desa Ambengan, Pegadungan, dan Padangbulia pada tahun 2019 hingga 2021

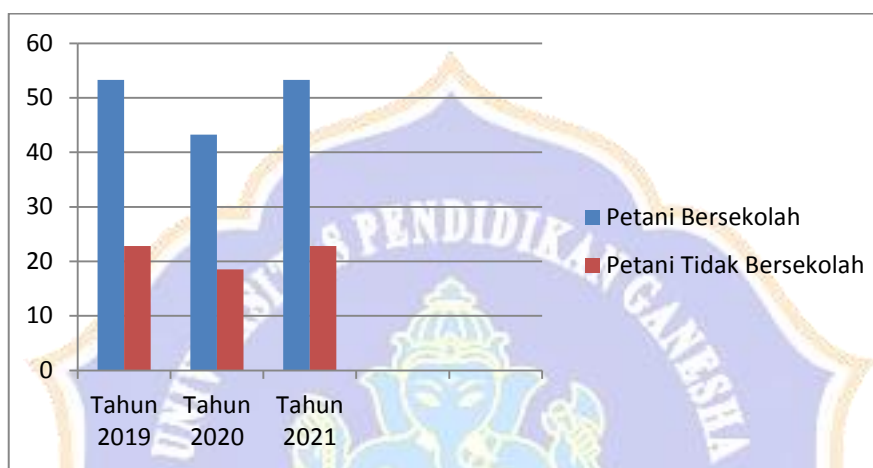
Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa jumlah hasil panen padi Desa Ambengan, Desa Pegadungan, dan Desa Padangbulia mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 hasil panen Desa Ambengan sebanyak 74,08 Kw/ha, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 73,92Kw/ha, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 74,0 Kw/ha. Pada tahun 2019 hasil panen Desa Pegadungan sebanyak 76,11 Kw/ha, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 61,76 Kw/ha, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 76,11 Kw/ha. Pada tahun 2019 hasil panen di Desa Padangbulia sebanyak 70,74 Kw/ha,

pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 78,40 Kw/ha, pada tahun 2021 mengalami penurunan 70,74 Kw/ha. Hal ini dapat di katakan bahwa jumlah hasil panen padi di desa pegadungan lebih terlihat atau lebih tajam penurunannya di bandingkan dengan Desa Ambengan dan Desa Padangbulia.

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu pekerjaan. Baik atau buruknya hasil sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang mengerjakan. Seiring berkembangnya teknologi mengakibatkan kebutuhan hidup manusia sangat tinggi pula, sehingga berpengaruh terhadap naluri manusia untuk bertahan hidup dengan cara apapun. Setiap pekerjaan harus dikerjakan oleh seseorang yang benar-benar berkompeten di bidangnya. Dibalik pekerjaan itu seseorang tersebut akan mendapatkan imbalan yang timbul dari pekerjaan, pelayanan yang nyata (Manthis, 2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mendapatkan imbalan ialah pekerja yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang tersebut. Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan (Sulistiani, 2009). Untuk memperoleh kompensasi yang maksimal dibutuhkan juga kompetensi, kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Wibowo, 2007). Kedua variabel tersebut sangat berkaitan dengan produktivitas yang menyangkut masalah akhir, yakni besar hasil yang diperoleh dalam proses produksi (Rosidah, 2009).

Kebanyakan para petani di desa pegadungan hanya lulusan sekolah dasar bahkan ada yang tidak pernah sama sekali mengenyam pendidikan, minimnya

pengetahuan terhadap sektor pertanian dan kurangnya pelatihan, mengakibatkan petani masih sangat buta akan cara perawatan, pengembangan, dan menjaga kestabilan hasil panen. Secara umum sistem kompetensi yang digunakan perusahaan terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan perilaku (*attitude*), yang diberlakukan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki dalam mencapai tujuan organisasi/perusahaan (Judisseno, 2008).



Sumber: petani desa pegadungan

Gambar 1.2
Grafik Hasil Panen di Desa Pegadungan

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2019 petani yang bersekolah mendapatkan hasil panen sebanyak 53 Kw/ha, sedangkan petani yang tidak bersekolah mendapatkan hasil panen sebanyak 23Kw/ha, pada tahun 2020 petani yang bersekolah mendapatkan hasil 43 Kw/ha, sedangkan petani yang tidak bersekolah mendapatkan hasil sebanyak Kw/ha, tahun 2021 petani yang bersekolah mendapatkan hasil 53 Kw/ha, petani yang tidak bersekolah mendapatkan hasil 23 Kw/ha..

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kompensasi dan kompetensi terhadap produktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Aida (2016), Menemukan hasil bahwa berpengaruh positif dan signifikan

terhadap karyawan. Penelitian serupa yang dilakukan Sridaryono (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Pratama (2016), kompensasi finansial dan kompetensi sosial berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Liana (2018) hasil penelitian ini menunjukkan motivasi, kompensasi, dan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan hasil panen para petani padi di Desa Pegadungan, maka dari itu penting untuk diadakannya penelitian dengan judul “Pengaruh Kompensasi dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Petani Padi di Desa Pegadungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi terhadap produktivitas pertanian di Desa Pegadungan adalah sebagai berikut.

1. Terjadinya perbedaan hasil panen antara petani yang bersekolah dengan petani yang tidak bersekolah.
2. Rendahnya jenjang pendidikan dan kurangnya pelatihan-pelatihan sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan pertanian sangat rendah.
3. Rendahnya harga jual dan tingginya kebutuhan hidup petani mengakibatkan hasil yang di dapat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Terjadi ketidak konsistenan hasil penelitan yang di lakukan sebelumnya dengan kompetensi dan kompensasi terhadap produktivitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh kompensasi dan kompetensi terhadap produktivitas petani padi di Desa Pegadungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kompensasi dan kompetensi secara simultan terhadap produktivitas petani padi di Desa Pegadungan?
2. Bagaimana pengaruh kompensasi terhadap produktivitas petani padi di Desa Pegadungan?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap produktivitas petani padi di Desa Pegadungan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh kompensasi dan kompetensi secara simultan terhadap produktivitas petani padi di Desa Pegadungan.
2. Pengaruh kompensasi terhadap produktivitas petani padi di Desa Pegadungan.

3. Pengaruh kompetensi terhadap produktivitas petani padi di Desa Pegadungan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang baru dalam bidang manajemen sumber daya manusia mengenai pengaruh kompensasi dan kompetensi terhadap produktivitas petani.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada petani di Desa Pegadungan mengenai pengaruh kompensasi dan kompetensi terhadap pertanian agar petani di desa pegadungan bisa menjadi petani yang lebih produktif lagi.

